

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan proses sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

Guru SD sangat berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia yang semakin berkembang. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan tentang salah satu standar yang harus dikembangkan, yaitu Standar Proses yang terdapat dalam Permendiknas No.41 Tahun 2007 pada lampiran pasal (1) menyatakan tentang pentingnya meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA) di SD yang perlu di ajarkan adalah tidak hanya berupa produk, akan tetapi juga proses karena antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian guru sangat berperan sebagai fasilitator dalam Pembelajaran IPA. Mengingat proses pembelajaran merupakan suatu langkah

untuk membimbing siswa dalam menguasai suatu konsep mempunyai prinsip, siswa dibimbing melalui metode mengajar dan media pembelajaran sehingga dapat menguasai konsep-konsep IPA. Sejalan dengan hal itu, perlu disadari bersama bahwa penerapan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar tidaklah mudah. Banyak juga kesulitan yang dihadapi oleh para guru dan tenaga pendidik lainnya dalam membentuk karakter siswa SD. Berbagai keluhan pun muncul secara alami dari para guru. Jika pada awal masuk tahun masuk jenjang sekolah dasar terdapat kesulitan dalam menerapkan pembelajaran awal di kelas I, demikian juga pada akhir tingkatan kelas VI, pada kelas VI siswa harus lebih menunjukkan penguasaan mereka akan berbagai macam pengetahuan yang telah mereka dapat selama 6 tahun belajar di sekolah dasar.

Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan pendidikan . keberhasilan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga harus didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu menemukan fakta, konsep dan generalisasi yang lebih bermakna. Pemilihan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang sesuai merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara utuh, penuh dan nyata.

Dengan demikian model *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan guru untuk membimbing siswa merealisasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Muhammadiyah Bandar Lampung, guru belum menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*), sehingga siswa cenderung rebut, mengganggu teman, bermain dan mengobrol yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Siswa juga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat sangat rendah. Dalam proses pembelajaran guru kurang mengaitkan materi dengan keadaan nyata peserta didik sehingga membuat pemahaman siswa kurang bermakna. Dampaknya terlihat dari siswa ulangan harian siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bandar Lampung diketahui sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Nilai Tes Sumatif Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester I
Tahun Pelajaran 2013-2014**

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Kriteria Ketuntasan Minimal (60)
≤ 60	21	70,00	Belum Tuntas
≥ 60	9	30,00	Tuntas
Jumlah	30	100	–

Sumber : Arsip SD Muhammadiyah Bandar Lampung

Dari jumlah 30 siswa di kelas IV, sebanyak 9 siswa tidak tuntas (30,00%), sedangkan 21 siswa belum tuntas (70,00%). Hal ini dapat dikatakan bahwa

pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Bandar Lampung kelas IV belum berhasil, karena jika dilihat dalam standar ketuntasan yang ditetapkan oleh pemerintah bahwa pembelajaran dikatakan berhasil jika nilai tes siswa pada kelas tersebut secara keseluruhan mencapai minimal 75%.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang cocok, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bandar Lampung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman yang bermakna kepada siswa yang nanti akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah model *contextual teaching and learning* (CTL).

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam Penelitian Tindakan kelas ini peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bunga dan Fungsinya Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013-2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam belajar mengajar belum dilaksanakan secara maksimal.
2. Metode pembelajaran yang digunakan belum memotivasi belajar siswa.

3. Siswa masih mengutamakan menghafal dalam pemahaman materi pelajaran.
4. Siswa belum dapat menggabungkan antara materi pelajaran dengan alam sekitarnya.
5. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA dalam materi pembelajaran struktur bunga dan fungsinya, pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam mempelajari bunga dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bandar Lampung?
2. Apakah melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bunga dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bandar Lampung?

E. Pemecahan Penelitian

Untuk memecahkan masalah di atas, maka akan diadakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPA siswa IV SD Muhammadiyah Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bandar Lampung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bandar Lampung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa
Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta kemudahan dalam pembelajaran Bunga dan Fungsinya.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan kemampuan dalam penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan guru.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan dalam kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Bunga dan Fungsinya.